
KHITANAN MASSAL DI MANDIOLI UTARA, HALMAHERA SELATAN

Dewi Darmayanti¹, Liasari Armaijin²

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

Email : ddarmayanti77@gmail.com

ABSTRAK

Khitan adalah membuka atau memotong kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis. Dalam pelaksanaan khitan biasanya digunakan untuk laki-laki atau istilah orang Jawa disebut sunnatan, dalam ilmu kedokteran disebut *circumcisio*, yaitu pemotongan kulit yang menutupi kepala penis (*praeputium glandis*). Khitan bermanfaat untuk menjaga kebersihan organ penis. Setelah khitan, maka akan menjadi lebih mudah untuk membersihkan kotoran putih (*spegma*) yang sering berada di leher penis. Kegiatan khitan ini dilaksanakan di Desa Pelita Jaya, Mandioli Utara, Kabupaten Halmahera Selatan. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar di Desa tersebut sebanyak 40 orang anak. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan dengan bekerjasama dengan Jamaah Mesjid Assyifa, RSUD Labuha Halmahera Selatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu keluarga yang kurang mampu dalam menerima pelayanan kesehatan, khususnya khitan dan meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Hasil dan pembahasan dari kegiatan adalah dilakukan khitan/sirkumsisi pada 40 orang anak yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Dapat disimpulkan bahwa khitan/sirkumsisi baik dari sisi agama dan medis memberikan banyak manfaat, seperti menjaga kebersihan organ penis, menurunkan resiko infeksi penyakit menular, dan beberapa manfaat lainnya.

Kata Kunci: Khitan Massal, Desa Pelita Jaya, Kesehatan

ABSTRACT

Circumcision is the opening or cutting of the skin (quluf) that covers the tip of the genitals in order to keep it clean from najis. In the implementation of circumcision it is usually used for men or the Javanese term is called sunnatan, in medical science it is called circumcisio, namely cutting the skin

that covers the head of the penis (praeputium glandis). Circumcision is useful for maintaining the cleanliness of the penis. After circumcision, it will be easier to clean white dirt (spegma) that is often on the neck of the penis. This circumcision activity was carried out in Desa Pelita Jaya, Mandioli Utara, Kabupaten Halmahera Selatan.. The target for this activity is 40 elementary school students in the village. The implementation of this activity was also carried out in collaboration with the Jamaah Mesjid Assyifa, RSU Labuha Halmahera Selatan.. The purpose of this activity is to help underprivileged families receive health services, especially circumcision and improve the health status of school-age children. The results and discussion of the activity was that circumcision was carried out on 40 children with the aim of improving the health status of school-age children. It can be concluded that circumcision/circumcision both from a religious and medical perspective provides many benefits, such as maintaining the cleanliness of the penis, reducing the risk of infectious disease infections, and several other benefits.

Keywords: Mass Circumcision, Desa Pelita Jaya, Health

PENDAHULUAN

Secara etimologis, khitan berasal dari bahasa Arab khatana yang berarti “memotong”¹. Dalam ensiklopedi islam kata khatana berarti memotong atau “mengerat”². Menurut Ibnu Hajar bahwa al-khitan adalah isim masdar dari kata khatana yang berarti “memotong”, khatn yang berarti “memotong sebagian benda yang khusus dari anggota badan yang khusus pula”³. Kata “memotong” dalam hal ini mempunyai makna dan batasan- batasan khusus. Maksudnya, bahwa makna dasar kata khitan adalah bagian kemaluan yang harus dipotong⁴. Secara terminologis khitan adalah membuka atau memotong kulit (quluf) yang menutupi ujung kemaluan dengan tujuan agar bersih dari najis⁵.

Dalam pelaksanaan khitan biasanya digunakan untuk laki-laki atau istilah orang jawa disebut sunnatan, dalam ilmu kedokteran disebut circumcisio, yaitu pemotongan kulit yang menutupi kepala penis (praeputium glandis)⁶. Qulufah atau qhurlah adalah bagian kulit yang dipotong saat dikhitan (disebut pula kuluf). Yang dikhitan dari seorang laki-laki adalah bagian kulit yang melingkar dibawah ujung kemaluan. Itulah kulit kemaluan yang diperintahkan untuk dipotong⁷.

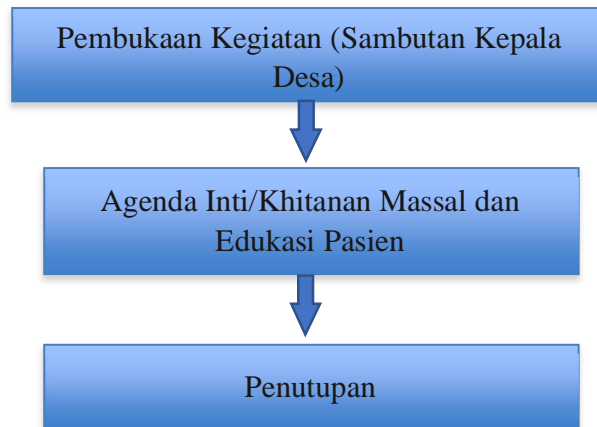
Khitan bermanfaat untuk menjaga kebersihan organ penis. Setelah khitan, maka akan menjadi lebih mudah untuk membersihkan kotoran putih (spegma) yang sering berada di leher penis. Bahkan pada 2006 lalu, sebuah penelitian menunjukkan, pria yang dikhitan terbukti jarang tertular infeksi melalui hubungan seksual dibanding yang tidak khitan. Penelitian yang dimuat dalam jurnal Pediatrics terbitan November 2006 itu menunjukkan, khitan ternyata bisa mengurangi resiko tertular dan menyebarkan infeksi sampai sekitar 50 persen dan merekomendasikan sunat bagi bayi yang baru lahir mengingat manfaatnya bagi kesehatan. Dalam konferensi internasional ke-25 tentang AIDS di Bangkok. Dipaparkan hasil penelitian, khitan bisa mengurangi tingkat HIV (virus penyebab AIDS), sipilis, dan borok pada alat kelamin.

Dari informasi yang kami dapatkan dari Kepala Desa Pelita Jaya, kegiatan khitanan massal terakhir dilakukan di tahun 2013. Hal ini menjadi salah satu alasan kami untuk melaksanakan kegiatan khitanan massal di desa tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan pada hari Ahad, 26 September 2021, pada pukul 09.00 WIT sampai selesai, di kantor kepala desa Pelita Jaya, kecamatan Mandioli Utara,

Kabupaten Halmahera Selatan, dengan sasaran 40 anak Sekolah Dasar di desa tersebut. Kegiatan akan diawali dengan pembukaan, kata sambutan dari kepala desa Pelita Jaya, dan dilanjutkan dengan khitanan massal kepada siswa Sekolah Dasar Pelita Jaya yang telah mendaftarkan diri.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Khitanan Massal

PEMBAHASAN

Kegiatan khitanan massal ini dilakukan selama 1 hari dan bekerjasama dengan Jamaah Mesjid Assyifa, RSUD Labuha Bacan. Tujuan kerjasama ini adalah untuk membangun sinergi dengan masyarakat setempat dan juga tenaga kesehatan RSUD Labuha. Kegiatan diawali dengan agenda pembukaan yang sekaligus dibuka oleh kepala desa setempat. Setelah itu, dilanjutkan ke agenda inti yaitu khitanan massal kepada siswa SD Pelita Jaya yang telah mendaftarkan diri. Tujuan diadakannya khitanan massal ini adalah membantu keluarga yang kurang mampu dalam menerima pelayanan kesehatan, khususnya khitan dan meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberi manfaat selain kepada masyarakat yang bersangkutan, seperti pada Perguruan Tinggi, di mana mampu mengamalkan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu mewujudkan kampus sebagai masyarakat ilmiah dalam peran sertanya di bidang kesehatan serta mampu menghasilkan dokter yang berkualitas dan beban pemerintah akan menurun karena dengan adanya khitanan massal, masalah infeksi saluran kemih akan menurun sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Rangkaian kegiatan massal dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Khitanan Massal di Desa Pelita Jaya, Mandioli Utara, Kabupaten Halmahera Selatan.

KESIMPULAN

Kegiatan khitanan massal telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan setiap pihak yang terlibat. Manfaat dari kegiatan ini sangat besar dan juga berarti dalam membantu sebagian besar warga yang tidak mampu untuk melakukan khitan di pelayanan kesehatan karena biaya yang cukup besar. Padahal khitan/sirkumsisi bermanfaat dari sisi agama maupun sisi kesehatan. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin dimemudian hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Khairun yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat pendanaan tahun 2021 serta stakeholders yang berkolaborasi bersama kami. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Pelita Jaya, Mandioli Utara, Kabupaten Halmahera Selatan yang telah membantu kegiatan ini di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Louis Ma'luf, *Al Munjid fi al-Lughah wa A'lam* (Baerut: Dar al-Mashriq, 1986), 1
2. Abdul Aziz Dahlan et al, *Suplemen Ensiklopedi Islam, Jilid I* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 332.
3. Ahmad Ma'ruf Asrori dan Suheri Ismail, *Khitan dan Aqiqah: Upaya Pembentukan Generasi Qur'ani* (Surabaya: Al Miftah, 1998), 11.
4. M. Nipan Abdul Halim, *Mendidik Kesalehan Anak (Akikah, Pemberian Nama, Khitan dan Maknanya)* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 106.
5. Harun Nasution, et. al, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Sabdodadi, 1992), 555.
6. Muhammad Ali Hasan, *Masail al-Fiqhiyah al-Hadithah: Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet I, 198.
7. Ibn al-Qayyim al-Jauziyah, *"Tuhfah al-Maudud bi Ahkam alMaulud"* Penerj. Fauzi Bahreisy, *Mengantar Balita Menuju Dewasa* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), 124